

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap delapan orang siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Gunungsitoli, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada materi memahami elemen-elemen struktur bangunan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Dari faktor internal, indikator minat menunjukkan tingkat kesulitan tertinggi dengan 62,5% siswa menyatakan kurang tertarik atau jarang antusias belajar materi ini. Motivasi dan kesehatan mental juga menjadi hambatan signifikan dengan 87,5% siswa mengaku mudah bosan, cepat menyerah, atau malas menyelesaikan tugas. Intelegensi memengaruhi 50% siswa yang membutuhkan penjelasan lebih detail dan pengulangan agar dapat memahami konsep dengan baik. Sedangkan bakat dalam menggambar teknik dilaporkan menjadi kendala oleh 12,5% siswa, yang merasa kurang terampil dan tidak percaya diri karena jarang berlatih. Faktor fisik hanya dilaporkan oleh 12,5% siswa sebagai hambatan, seperti mudah lelah atau sakit ringan yang mengganggu konsentrasi.

Untuk faktor eksternal, dukungan keluarga menjadi salah satu hambatan utama dengan 75% siswa mengeluhkan kurangnya pendampingan belajar di rumah, kondisi ekonomi yang terbatas, atau komunikasi yang kurang mendukung. Lingkungan belajar juga menjadi faktor penting, dengan 75% siswa menyebut suasana rumah yang bising, sempit, atau banyak gangguan dari media massa seperti televisi dan ponsel. Sementara itu, faktor sekolah dilaporkan oleh 12,5% siswa, yang menganggap metode pengajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan praktik atau media pembelajaran yang menarik.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan kesehatan mental (87,5%), keluarga (75%), serta lingkungan dan media massa (75%) adalah faktor dengan persentase hambatan tertinggi. Hal ini

menegaskan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi memahami elemen-

elemen struktur bangunan bukan hanya dipengaruhi oleh kondisi dalam diri siswa, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan lingkungan keluarga, metode pengajaran di sekolah, dan suasana belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa sendiri untuk meminimalkan hambatan-hambatan tersebut, melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif, media yang menarik, pendampingan keluarga yang lebih baik, serta upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa pada materi memahami elemen-elemen struktur bangunan, berikut beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait:

1. Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, media visual, atau simulasi digital agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari struktur bangunan.
- b. Melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang memiliki motivasi rendah atau kesulitan memahami konsep, agar mereka merasa diperhatikan dan terbantu secara psikologis maupun akademik.
- c. Memberikan penguatan positif dan bimbingan mental secara berkala untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang cenderung cepat menyerah atau tidak percaya diri.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai, seperti alat peraga gambar teknik, ruang belajar

kondusif, serta akses ke perangkat digital yang menunjang pembelajaran materi struktur bangunan.

- b. Mendorong guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan profesional agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dan inovatif.
- c. Membangun kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan rutin atau laporan perkembangan siswa, agar dukungan belajar di rumah bisa ditingkatkan.

3. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

- a. Orang tua perlu lebih aktif dalam mendampingi dan mengawasi proses belajar anak di rumah, terutama dalam mengelola waktu belajar dan penggunaan media sosial.
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang tenang dan teratur, serta menunjukkan perhatian emosional yang cukup agar anak merasa termotivasi dan didukung dalam belajarnya.

4. Bagi Siswa

- a. Siswa disarankan untuk membangun kebiasaan belajar yang teratur dan disiplin, serta belajar mengelola waktu secara mandiri.
- b. Meningkatkan semangat belajar dengan menetapkan tujuan pribadi dan motivasi jangka panjang, misalnya mengaitkan pelajaran dengan cita-cita atau karier yang diinginkan.
- c. Mengembangkan kerja sama dalam kelompok belajar, sehingga siswa yang kesulitan bisa saling membantu dan membangkitkan minat melalui diskusi bersama teman.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar serta pendekatan yang berbeda, seperti kuantitatif atau tindakan kelas.
- b. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada upaya intervensi terhadap salah satu faktor dominan, misalnya strategi

peningkatan motivasi belajar atau penggunaan media pembelajaran visual dalam mata pelajaran struktur bangunan.

.